

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) objek penelitian adalah studi, item, atau kegiatan tertentu yang dipilih oleh peneliti dengan modifikasi tertentu untuk diperiksa dan dari mana kesimpulan dapat ditarik. Pada penelitian ini, objek yang dijadikan responden oleh peneliti adalah seluruh peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja Lembang yang merupakan peserta program pelatihan kewirausahaan. Alasan pemilihan Balai Latihan Kerja Lembang sebagai objek penelitian yaitu peneliti ingin menemukan strategi bisnis yang tepat dalam mengembangkan bisnis jasa pendidikan khususnya di bidang pendidikan non formal. Durasi dari penelitian membutuhkan waktu selama satu semester atau 6 bulan.

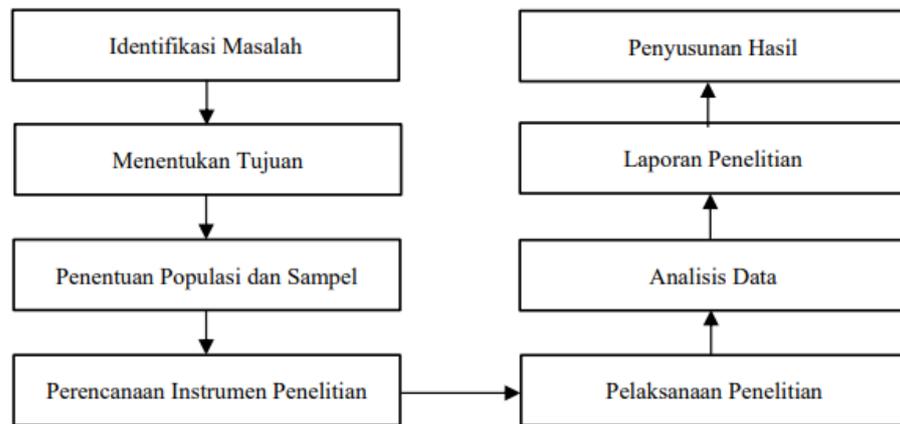
3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data yang dapat dipercaya dengan tujuan mempelajari, membangun, dan memajukan pengetahuan yang selanjutnya dapat diterapkan untuk memahami, mengatasi, dan meramalkan masalah. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran variabel, satu atau lebih variabel bebas. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk mencapai hasil melalui prosedur kuantifikasi (Kartini 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif menurut Nazir (2011) adalah metode untuk menentukan keadaan saat ini dari kumpulan individu, benda, keadaan, konsep, sistem, atau kelas kejadian. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menyelidiki definisi pelatihan kewirausahaan dan apakah peserta tertarik untuk berwirausaha di kota Bandung. Verifikasi penelitian adalah proses pengumpulan fakta-fakta di lapangan untuk mendukung teori dikemukakan oleh Arikunto (2006). Pendekatan verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data lapangan, dan pengujiannya

menggunakan perhitungan statistik dikemukakan oleh Arikunto (2021). Tujuan dari studi validasi ini adalah untuk mengetahui dampak pelatihan kewirausahaan terhadap keinginan untuk meluncurkan usaha kecil. Statistik sederhana regresi linier adalah alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan adalah explanatory survey yang didasarkan pada data yang dikumpulkan di lapangan. Memperoleh dan memeriksa identifikasi masalah melalui ide-ide wawasan ke dalam masalah yang dihadapi oleh peneliti adalah tujuan dari explanatory survey, (Silalahi 2006). Metode penelitian yang digunakan adalah metode *cross sectional section* dan didasarkan pada jumlah waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian. Menurut Umar (2013) metode *cross sectional* memerlukan durasi selama kurang dari satu tahun.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian ini yaitu peneliti terjun ke lapangan untuk mencari fenomena permasalahan melalui pra observasi. Tujuan utama dalam melakukan observasi yaitu adalah mengumpulkan data dan informasi seputar variabel dari sekumpulan objek atau populasi (Helsa dan Arlis, 2020). Observasi yang digunakan pada penelitian ini dapat berguna untuk mengidentifikasi masalah sementara dengan pengumpulan data satu kali. Selanjutnya peneliti menentukan populasi dan sampel serta menyebar kuisioner kepada sampel dalam penelitian ini. Setelah itu, peneliti melakukan observasi terhadap instruktur pelatihan dan fasilitas pelayanan di Balai Latihan Kerja dan melakukan studi literatur seperti buku atau jurnal baik bacaan online maupun text book. Data yang didapatkan kemudian akan dilakukan analisis data dengan menggunakan bantuan software Microsoft Excel dan SPSS. Seterusnya, peneliti menginterpretasikan data secara numerik yang didapat dari angket yang sudah disebar. Berikut ini gambaran mengenai alur penelitian, yaitu:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

3.4 Operasionalisasi Variabel

Indikator digunakan untuk menyederhanakan konsep variabel dikenal dengan operasional variabel (Muhidin dan Sontani 2011). Proses ini dikenal sebagai operasionalisasi variabel. Tujuan dari operasionalisasi variabel adalah untuk menjelaskan bagaimana variabel diukur sehingga lebih mudah dilihat. Menurut Ridha (2017), variabel dependen merupakan variabel output, kriteria dan konsekuen. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi perubahan atau munculnya variabel dependen. Variabel bebas (X) adalah stimulus, prediktor, dan anteseden yang disebut sebagai variabel bebas. Variabel yang diukur dalam penelitian ini merupakan pelatihan kewirausahaan (X) variabel independen sedangkan variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah minat berwirausaha.

Tujuan dari operasionalisasi variabel adalah untuk menjelaskan bagaimana variabel diukur sehingga lebih mudah dilihat. Menurut Ridha (2017), variabel dependen merupakan variabel *output*, *kriteria* dan *konsekuen*. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi perubahan atau munculnya variabel dependen. Variabel bebas (X) adalah stimulus, prediktor, dan anteseden yang disebut sebagai variabel bebas. Variabel yang diukur dalam penelitian ini merupakan pelatihan kewirausahaan (X) variabel independen sedangkan variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah minat berwirausaha.

Muhammad Erlan Alifiandi, 2023

**PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA PADA UMKM BINAAN BALAI LATIHAN KERJA
LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skala ordinal digunakan untuk mewakili dua variabel operasi yang merupakan obyek penelitian, yang berarti bahwa informasi yang menyatakan tingkat atau peringkat juga dapat menentukan kategori. Operasionalisasi dari kedua variabel dapat diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Minat Berwirausaha (Y)	Ketertarikan yang disertai dengan rasa senang untuk melakukan aktivitas berwirausaha yang produktif dengan skala yang kecil dan berdiri sendiri	1. <i>Interest</i> (Ketertarikan dalam membuka usaha)	Skala Ordinal

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Minat Berwirausaha (Y)	Ketertarikan yang disertai dengan rasa senang untuk melakukan aktivitas berwirausaha yang produktif dengan skala yang kecil dan berdiri sendiri	2. <i>Attention</i> (Perhatian)	Skala Ordinal
		3. <i>Involvement</i> (Keterlibatan dengan kegiatan berwirausaha)	Skala Ordinal
		4. <i>Feeling</i> (Perasaan Suka atau Senang)	Skala Ordinal

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Pelatihan Kewirausahaan (X)	Suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan individu bagaimana menjadi wirausaha mandiri	1.Kesesuaian Materi dengan Keterampilan Wirausaha	Skala Ordinal
		2.Penggunaan fasilitas pelatihan	Skala Ordinal

Muhammad Erlan Alifiandi, 2023

PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA UMKM BINAAN BALAI LATIHAN KERJA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Pelatihan Kewirausahaan (X)	Suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan individu bagaimana menjadi wirausaha mandiri	3. Memiliki pengetahuan tentang wirausaha	Skala Ordinal
		4. Peranan Instruktur Pelatihan	Skala Ordinal
		5. Inovasi dalam wirausaha	Skala Ordinal

3.5 Sumber dan Alat Pengumpul Data

3.5.1 Sumber Data

3.5.1.1 Data Primer

Sumber data pada penelitian adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh (Martono 2010). Data primer adalah informasi yang peneliti kumpulkan di lapangan dan digunakan untuk mempelajari dan menganalisis suatu situasi. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jawaban responden terhadap kuesioner yang disebar di Balai Latihan Kerja Lembang. Data primer juga diperoleh melalui observasi langsung dan hasil pengamatan selama penelitian di Balai Latihan Kerja

Muhammad Erlan Alifiandi, 2023

PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA UMKM BINAAN BALAI LATIHAN KERJA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lembang. Pada penelitian 1 ini peneliti merancang peserta pelatihan kewirausahaan pembuatan roti dan kue sebagai responden.

3.5.1.2 Data Sekunder

Menurut Hasan (2002) data sekunder yaitu suatu data yang didapatkan atau diperoleh dari ahli yang telah melakukan berbagai penelitian dari sumber yang ada. Zakariya (2020) mengemukakan data sekunder digunakan sebagai data untuk memperoleh informasi dari data terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, literatur digunakan sebagai sumber informasi tambahan untuk data primer. Studi literatur yang digunakan berupa jurnal penelitian sebelumnya yang terkait dengan minat berwirausaha serta dokumen Balai Latihan Kerja Lembang.

3.5.2 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil suatu instrumen pengumpulan data (Bajuri, 2013). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a). Observasi

Proses memusatkan perhatian pada objek tertentu sambil melibatkan kelima indera dikenal sebagai observasi. Menurut Mania (2008) observasi memungkinkan peneliti untuk mengalami apa yang dialami objek, memungkinkan terciptanya informasi yang diketahui oleh peneliti dan objek penelitian. Sukmadinata (2005) mengemukakan peneliti memanfaatkan metode ini untuk mengumpulkan data terpercaya yang benar. Dalam penelitian ini dilakukan observasi langsung yang berarti peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk menganalisis gambaran pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh Balai Latihan Kerja Lembang.

b). Kuisisioner

Menurut Nugroho (2018) kuisisioner adalah alat untuk mengumpulkan data, dan itu dilakukan dengan meminta responden untuk menanggapi secara tertulis sejumlah pertanyaan. Responden dapat menerima kuisisioner secara langsung, melalui surat, atau online (Sugiyono, 2010). Jenis kuisisioner yang digunakan

dalam penelitian ini adalah kuesioner pilihan ganda yang menawarkan jawaban yang berbeda.

Kuesioner adalah pernyataan dengan beberapa kemungkinan tanggapan yang dapat dipilih responden pada saat menjawab pertanyaan. Kuesioner berbentuk skala Likert dengan pilihan nilai mulai dari 1 sampai 5. Skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pandangan seseorang atau kelompok terhadap isu-isu sosial. Menurut Herlina (2019) variabel skala Likert dapat diukur untuk membuat indikator variabel.

Tabel 3. 2 Penggunaan Skala Likert

Pernyataan		Simbol	Pertanyaan
Positif	Negatif		
1	5	STS	Sangat Tidak Setuju
2	4	TS	Tidak Setuju
3	3	N	Netral
4	2	S	Setuju
5	1	SS	Sangat Setuju

Sumber: Herlina (2019)

c). Literatur

Literatur menurut Sukmadinata (2005) adalah segala sumber atau referensi yang dapat digunakan sebagai informasi selama proyek penelitian. Literatur berfungsi sebagai sumber untuk menemukan pengetahuan tertentu. Situmorang et al., (2010) juga membahas studi literatur dapat digunakan dalam berbagai kegiatan akademik dan rekreasi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan literatur yang berkaitan dengan penelitian untuk membantu pengumpulan informasi dan untuk mendukung sumber data primer. Literatur yang digunakan yaitu dokumen – dokumen seperti majalah atau buletin yang berkaitan dengan masalah penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan bahan bacaan jurnal mengenai yang berkaitan dengan pelatihan kewirausahaan dan minat berwirausaha.

3.6 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.6.1 Populasi

Muhammad Erlan Alifiandi, 2023

PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA UMKM BINAAN BALAI LATIHAN KERJA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sudjana (2005), populasi adalah wilayah generik yang terdiri dari item atau subjek dengan jumlah dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti sebelum dibuat kesimpulan. Agar populasi mencakup semua sifat yang dimiliki subjek atau item, selain manusia, juga harus mencakup objek lain meliputi seluruh karakteristik. Dalam penelitian, pemilihan populasi merupakan tahapan yang krusial dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Menurut Kurniati et al., (2021) tahapan pertama dalam melakukan penelitian adalah mampu mengidentifikasi dengan jelas demografi yang pada akhirnya akan menjadi objek kesimpulan penelitian, atau populasi yang menjadi sasaran penelitian. Kesimpulannya yaitu populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti, dan pada populasi itulah nanti hasil penelitian diberlakukan Kristanto (2018). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu peserta pelatihan kewirausahaan pembuatan roti dan kue pada tahun 2022 di Balai Latihan Lembang yaitu berjumlah 117 peserta.

3.6.2 Teknik Pengambilan sampel

Prosedur pengambilan sampel adalah strategi yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk mendapatkan sampel yang secara akurat mewakili topik penelitian secara keseluruhan penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan sampel jenuh. Sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Apabila populasi relatif kecil atau penelitian yang akan membentuk generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2019).

3.6.3 Sampel

Sampel mewakili subset dari ukuran dan susunan populasi, menurut Sugiyono (2010). Dengan memberikan sampel, pengambilan sampel ini bermaksud untuk mempermudah peneliti dalam melakukan studi yang akan menghasilkan penelitian

yang lebih efektif. Menurut Arikunto (2010) apabila populasi dari penelitian kurang dari 100 maka seharusnya peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel. Sebagai tambahan, menurut Sugiyono (2019) apabila populasi relatif kecil atau penelitian yang akan membentuk generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Pada penelitian ini sampel yang digunakan merupakan seluruh dari populasi penelitian sebanyak 117 responden yang merupakan seluruh peserta pelatihan kewirausahaan pada tahun 2022.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Afiyanti (2008) mengemukakan validitas data yang digunakan dalam pengujian akan menentukan seberapa baik hipotesis kuesioner diukur dan diuji. *Validity* (tingkat kebenaran yang tinggi) dan *reliability* (tingkat reliabilitas) merupakan persyaratan untuk data penelitian. Menguji parameter ini menunjukkan reliabilitas dan validitas informasi yang dikumpulkan menurut Yusup (2018) dalam Taali et al., (2019).

Menurut Matondang (2009) validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian, uji validitas merupakan komponen penting untuk mengetahui tingkat valid tidaknya kuesioner penelitian pada responden. Validitas menunjukkan tingkat validitas suatu instrumen, instrumen yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi sedangkan instrumen yang kurang valid memiliki tingkat validitas yang rendah. Untuk setiap uji validitas, peneliti harus menguji setiap pertanyaan dengan menggunakan uji regresi sederhana. Pada penelitian ini uji validitas menggunakan bantuan *Statistical Program and Service Solution seri 26.0*

Setiap pernyataan dibandingkan dengan skor gabungan untuk setiap variabel untuk melakukan uji validitas. Skor korelasi dapat ditentukan dengan dua cara, antara lain:

1. Jika $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ atau jika nilai $r\text{-hitung}$ lebih besar dari 0,3 maka item pernyataan tersebut valid

2. Jika $r\text{-hitung} \leq r\text{-tabel}$ atau jika nilai $r\text{-hitung}$ lebih kecil dari 0,3, maka item pernyataan tersebut tidak valid, sehingga diperlukan perbaikan ataupun pernyataan tersebut tidak dipakai lagi.

3.7.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi serta kestabilan instrumen penelitian. Reliabilitas, menurut Budiastuti dan Bandur (2018), menunjukkan dalam satu hal bahwa instrumen tersebut cukup baik untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Ketika tanggapan seseorang terhadap pertanyaan tetap konstan atau stabil dari waktu ke waktu, kuesioner dianggap dapat diandalkan. Reliabilitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* yang hasil ujinya dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Rumus *cronbach's alpha* dapat dikatakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σ^2 = varian total

$\sum b\sigma^2$ = jumlah varian butir tiap pertanyaan

Jumlah varian butir tiap pertanyaan dapat dicari dengan mencari nilai varian tiap butir yang kemudian dijumlahkan seperti rumus dibawah ini:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

Muhammad Erlan Alifiandi, 2023

**PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA PADA UMKM BINAAN BALAI LATIHAN KERJA
LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

σ = nilai varian

X = nilai skor yang dipilih

Keputusan uji reliabilitas ditentukan sebagai berikut:

- Jika koefisien internal seluruh data rhitung $>$ rtabel dengan tingkat signifikansi 5% maka data dari pertanyaan dianggap reliabel.
- Jika koefisien internal seluruh data rhitung $<$ rtabel dengan tingkat signifikansi 5% maka data pertanyaan dianggap tidak reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Tujuan utama statistik deskriptif adalah untuk menemukan dan memastikan bagaimana variabel yang diteliti dijelaskan. Hal ini berdasarkan data yang telah diteliti melalui survei atau kuesioner. Statistik deskriptif, dalam bentuk statistik, bermanfaat untuk menilai data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan tanpa bertujuan untuk menggeneralisasikan data, menurut Janna dan Herianto (2021)

Dalam analisis deskriptif ini tidak dirumuskan hipotesis, namun hanya dengan menggambarkan keadaan variabel yang akan diteliti yaitu pelatihan kewirausahaan (X) dan variabel minat berwirausaha (Y).

Kriteria pengolahan data berdasarkan dengan tabel seperti tabel 3.3

Tabel 3. 3 Kriteria Penafsiran Hasil Data Kuisisioner

Tingkat Hubungan	Interval Koefisien
Sangat Rendah	1,00 – 1,79
Rendah	1,80 – 2,59
Sedang	2,60 – 3,39
Kuat	3,40 – 4,19
Sangat Kuat	4,20 – 5,00

Sumber: Sugiyono (2014)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016) untuk memastikan akurasi asumsi dalam pemodelan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik. Ini memungkinkan analisis data tambahan

Muhammad Erlan Alifiandi, 2023

**PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA PADA UMKM BINAAN BALAI LATIHAN KERJA
LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tanpa memberikan hasil yang bias

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi dengan distribusi normal adalah model yang baik. Uji normalitas menurut Santoso (2002) menilai apakah suatu variabel terikat dan variabel bebas dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak.

Landasan pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan probabilitas atau *Asymtotic Significance*, yaitu:

1. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan distribusi dari suatu populasi dianggap normal.
2. Apabila probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan dari suatu populasi tidak berdistribusi dengan normal.

Selain itu uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan sampel penelitian ini akan diuji hipotesis nol yaitu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi secara tidak normal.

3.8.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Scatter Plot digunakan untuk menentukan apakah heteroskedastisitas ada atau tidak ada. Dalam model regresi yang layak, heteroskedastisitas tidak ada. Menurut Habiby (2017) Jika data tersebar di atas dan di bawah garis diagonal nol, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Kriteria untuk menentukan multikolinearitas adalah jika nilai tolerance $< 0,1$ dan Variance Inflation Factor (VIF)

> 10, maka terdapat multikolinieritas. Model regresi yang baik adalah tidak adanya multikolinieritas Ananda dan Fadhli (2018).

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat beberapa variabel independen. Bisa dibayangkan adanya korelasi yang tinggi atau substansial antara variabel independen tersebut menurut Muhidin (2017).

3.9 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Regresi Sederhana

Menurut Rosana dan Setyawarno, (2016), Regresi Linear Sederhana memiliki tujuan untuk menciptakan beberapa hubungan yang signifikan antara variabel dependen dan independen. Analisis regresi linier digunakan untuk membandingkan variabel independen dengan variabel dependen secara individual. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis 1, dan 2 yaitu pelatihan kewirausahaan (X) terhadap minat berwirausaha (Y). Langkah dalam menganalisis menggunakan regresi linear sederhana sebagai berikut:

Persamaan regresi linear sederhana

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

3.9.2 Uji Statistik T

Pada analisis data, uji hipotesis merupakan langkah terakhir yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independendengan variabel dependen. Pada tahap ini akan diambil suatu kesimpulan yaitu menerimaatau menolak hipotesis yang telah dirumuskan (Medisa dan Syahputra

Muhammad Erlan Alifiandi, 2023

**PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA PADA UMKM BINAAN BALAI LATIHAN KERJA
LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2019).

Pengujian dapat dilakukan dua arah ataupun searah. Kriteria pengujian dengan uji t adalah dengan cara membandingkan nilai yang signifikan dari nilai t ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan jika nilai t signifikan $< 0,05$ maka model memiliki pengaruh yang signifikan, jika nilai t signifikan $> 0,05$ maka model memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Rumus yang digunakan peneliti untuk menguji hipotesis yaitu uji signifikansi koefisien korelasi atau uji t- *student*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{n - 2}}{1 - r_s}$$

Keterangan:

t = distribusi *student* dengan derajat bebas (db) = n – 2

r_s = koefisien korelasi

n = banyak sampel

Diketahui bahwa ketentuan dari uji t-*student* ini adalah sebagai berikut:

$H_0: p = 0$ (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan atau nilai korelasi rendah)

$H_0: p \neq 0$ (Terdapat pengaruh yang signifikan atau nilai korelasi kuat).

Sehingga:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi yaitu uji yang menganalisis besarnya pengaruh variabel independen (Hanief dan Himawanto 2017). Dalam penelitian ini yaitu pelatihan kewirausahaan terhadap minat membuka *small business* Nilai batas koefisien determinasi pengujian ini yaitu $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai 1, maka menunjukkan terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika koefisien sebesar 0, maka tidak menunjukkan hubungan antar variabel independen

Muhammad Erlan Alifiandi, 2023

**PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA PADA UMKM BINAAN BALAI LATIHAN KERJA
LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan variabel dependen (Agung 2022).

Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besarnya pengaruh Pelatihan Kewirausahaan (X) hingga dapat mempengaruhi Minat Berwirausaha (Y) yang dinyatakan dengan presentasi, dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Determinasi